# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk membuat film dokumenter tentang pendidikan di Semenanjung Dusun Pucukan Sidoarjo.

Tujuan ini didasarkan pada pengembangan pendidikan, yang hanya terkonsentrasi di kota, sementara wilayah pinggiran kota maupun pedalaman kurang adanya perhatian. Hal ini menuntut adanya perhatian yang lebih terhadap wilayah-wilayah pinggiran agar mendapatkan sarana dan prasarana yang merata. Seperti halnya Dusun Pucukan, Kota Sidoarjo yang memiliki wilayah geografis seluas 6.256 Ha. Dari data kependudukan Kota Sidoarjo dapat digolongkan sebagai kelas kota sedang. Rendahnya jumlah penduduk yang berpendidikan ini dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana pendidikan khususnya di wilayah Dusun Pucukan.

Meski kondisi bangunan yang berdiri hanya dengan material kayu tapi tidak mengurungkan semangat belajar anak-anak di Dusun Pucukan untuk mendapatkan pendidikan di bangku sekolah dasar. Untuk tahun ini sendiri terdiri dari 25 siswa yang telah terdaftar di sekolah dasar tersebut. Mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 terkecuali untuk kelas 2, dikarenakan tidak ada siswa. Dengan serba keterbatasan dalam fasilitas seperti halnya buku penunjang maupun buku-buku yang lain. Disamping itu tidak membuat para pendidik gerah untuk membagikan ilmunya untuk anak-anak di Dusun Pucukan. Demi membina generasi bangsa

STIKOM SURABAYA

yang baik para pendidik penuh sabar dan ikhlas membantu untuk menjadi orang produktif yang dapat membantu pengembangan pendidikan.

Disisi lain masyarakat Dusun Pucukan masih menganggap bahwa pendidikan merupakan barang mewah yang susah dibeli padahal wajib dimiliki. Rendahnya SDM penduduk akan sangat mempengaruhi kualitas taraf pendidikan terhadap anak-anak di Dusun Pucukan. Melihat akan minimumnya informasi yang didapat dari orang tua dapat memberikan dampak kepada anak-anak tersebut, karena kurangnya kepedulian akan dunia pendidikan. Motivasi dan mental yang tidak pernah diberikan untuk mengenal dunia luar akan membuat kehidupan masyarakat hanya terbatas oleh lingkungan dimana mereka berada saat ini. Dikarenakan oleh sulitnya transportasi yang menghubungkan antara sekolah dan tempat tinggal guru yang mengakibatkan kurang efisiennya materi pendidikan di Dusun Pucukan. Yang mana para pendidik Dusun Pucukan harus melintasi jalanan tambak yang cukup sulit dilalui dengan sepeda motor ataupun dapat menggunakan alternatif lain yaitu dengan menggunakan perahu untuk dapat menuju ke Dusun Pucukan. Dengan memperhatikan berbagai masalah yang ada, maka diharapkan pemerintah setempat ataupun masyarakat yang peduli akan pentingnya pendidikan dapat cepat mengkondisikan program pendidikan untuk semua masyarakat yang berusia wajib belajar serta memberikan dorongan terhadap orang tua akan pentingnya pendidikan.

Pendidikan mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang komplek, maka tidak ada batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara detail dan lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beranekaragam dan makna berbeda-beda. Dasar perbedaan

STIKOM SURABAYA

disebabkan oleh orientasinya, konsep dasar, ataukah filsafat yang melandasi, misi atau pandangan tentang kehidupan dan dunia, peserta didik dan manusia, dan lain-lainnya. Sehingga menimbulkan dampak tersendiri bagi dunia pendidikan yang berimbas pada pelaku pendidikan tersebut. Berdasar melihat kondisi yang ada maka dibuat penelitian. Sementara ini masalah serius yang tampak pada dunia pendidikan tidak segera ditangani akan menjadi "penyakit kronis" yang sulit dihilangkan. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang seharusnya membuat manusia menjadi manusia, tetapi dalam kenyataannya seringkali terjadi tidak demikian. Seringkali kepribadian manusia cenderung direduksi oleh system pendidikan yang ada. Karena itu, diperlukannya perencanaan pendidikan yang mutlak. Sebagai subyek pendidikan yang berarti berperan aktif dalam proses pelaksanaannya, bertanggung jawab untuk membina generasi-generasi mendatang yang baik, untuk menjadi orang produktif yang dapat membantu pengembangan pendidikan.

Pendidikan merupakan proses pengubahan seluruh aspek kehidupan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Untuk itu perubahan pendidikan harus relevan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat pada era tersebut, baik pada konsep, materi dan kurikulum, proses, fungsi serta tujuan lembaga-lembaga pendidikan. Sepanjang peradaban manusia mengajarkan kearifan kepada kita bahwa: "Tidak ada perkembangan peradaban modern tanpa pendidikan yang baik" (http://www.al-izhar-jkt.sch.id/public/media/warta/pendidikan-budaya-sepanjang-hayat diakses tanggal 14 Desember 2011).

STIKOM SURABAYA

Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara merumuskan hakikat pendidikan adalah sebagai usaha orang tua bagi anak dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan rohani dan jasmani pada anak. Dalam pemaknaan pendidikan, Ki Hajar Dewantara lebih menekankan pada peran orang tua terhadap anak untuk mencapai pendidikan yang sifatnya rohani dan jasmani. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendidik anak secara intens dan teliti (http://www.al-izhar-jkt.sch.id/public/media/warta/pendidikan-budaya-sepanjang-hayat diakses tanggal 14 Desember 2011).

Pada dasarnya pendidikan merupakan pondasi sebuah negara yang bermakna sangat kompleks. Menurut Ahmad (2010) bahwa kemajuan suatu masyarakat, negara, dan peradaban sangat ditentukan oleh manusia yang berada di dalamnya dengan dukungan dari sumber daya alam yang dimilikinya. Atau dengan kata lain, peradaban sangat membutuhkan generasi dengan suplemen intelektual yang berintegrasi dengan potensi. Dan hanya melalui pendidikan kebutuhan ini dapat terpenuhi. Karena itu, sebagai sebuah penegasan, "Janganlah sekali-kali melalaikan pendidikan, apalagi membuatnya sebagai barang using".

Dari pemaparan yang ada, secara esensial pendidikan adalah proses yang membiasakan manusia untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan nilai-nilai yang disepakati bersama bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Kesepakatan itu yang akan menimbulkan rasa kebersamaan dalam mengelola pendidikan secara intensif dan terarah.

Seperti yang kita ketahui bahwa masa depan negara dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan dalam negara itu sendiri, pendidikan yang baik adalah

STIKOM SURABAYA

pendidikan yang memperkuat identitas peserta didiknya (Ahmad, 2010). Demikian pula, setiap orang berhak atas pendidikan. Jika pendidikan dalam sebuah negara itu gagal, maka hampir bisa dipastikan negara tersebut sedikit demi sedikit akan mengalami kemunduran.

Terlebih saat akan menjadikan suatu system dan pembangunan perekonomian yang kuat, maka harus mengkonsep pendidikan sebagai sebuah investasi *(education as investement)* dengan maksud bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya. Sebuah konsep tentang investasi sumber daya manusia *(human capital investement)* yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi *(economic growth)*, yang sebelumnya telah dipikirkan sejak lama Adama Smith (1776), Heinrich Von Thunen (1875) dan para teoritisi klasik lainnya sebelum abad ke-19 yang menekankan pentingnya investasi ketrampilan manusia (Ahmad, 2010: 102).

Menyadari bahwa pendidikan merupakan instrumen terpenting yang memiliki peranan berbagai elemen untuk diperhatikan. Dengan mengesampingkan berbagai kepentingan dan ambisi dari oknum-oknum tertentu untuk lebih memprioritaskan pendidikan di Indonesia diatas segala-galanya, dalam mewujudkan yang berkualitas. Serta akses terhadap pendidikan harus terus diperluas agar dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakatnya. Terkait dengan pengembangan pendidikan, jangan hanya terkonsentrasi di kota, sementara wilayah pinggiran kota maupun pedalaman kurang adanya perhatian. Hal ini menuntut adanya perhatian yang lebih terhadap wilayah-wilayah pinggiran agar mendapatkan sarana dan prasarana yang merata.

STIKOM SURABAYA

Di Indonesia memiliki luas wilayah yang beragam kondisi geografisnya. Dalam pembagian geografis diharapkan pendidikan dapat merata khususnya untuk daerah-daerah tertinggal atau terisolir. Seperti halnya Desa Pucukan, Kota Sidoarjo yang memiliki wilayah geografisnya seluas 6.256 Ha. Dari data kependudukan merupakan aset daerah, karena merupakan subyek sekaligus obyek dari pembangunan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu factor yang sangat menentukan dalam pembangunan wilayah. Efektifitas, efisiensi dan produktifitas kinerja pengembangan pendidikan diharapkan menjadi optimal jika dilaksanakan oleh SDM yang berkualitas. Rendahnya jumlah penduduk yang berpendidikan ini dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, misalnya gedung sekolah dan kurang meratanya penyebaran tenaga kerja. Disisi lain masyarakat sekitar Dusun Pucukan masih menganggap bahwa pendidikan adalah barang mewah yang susah dibeli padahal wajib dimiliki, karena pendapatan per kapita yang masih rendah, yaitu 817 Dollat AS/tahun *(Sumber Indeks Pembangunan Manusia, KOMPAS 4 September 2004).*

Misalnya rendahnya kualitas dan mutu pendidikan di Dusun Pucukan. Hal ini disebabkan faktor keefektifitas pendidikan yang rendah, sehingga tidak mendapatkan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan itu sendiri. Kondisi ini ditambah dengan pandangan masyarakat sekitar dengan asal menempuh pendidikan di sekolah sudah membanggakan tanpa harus melihat kualitas yang sebenarnya.

Persoalan lain tidak hanya teletak dari kebijakan pendidikan, tetapi juga pada kurangnya kompeten dan rendahnya taraf hidup guru maupun prasarana pendidikan. Oleh karena itu, keterbatasan modal dan kecilnya pemasukan tentu

STIKOM SURABAYA

akan berakibat pada buruknya kualitas pendidikan. Terlebih untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan/pelayanan pendidikan. Hal ini bisa disebabkan dengan rendahnya keprofesionalan guru di Indonesia jika melihat dari penempatan tugas yang lebih banyak di perkotaan daripada di pedesaan.

Dalam upaya untuk merepresentasikan permasalahan ini, maka diperlukan media massa dan kerjasama dengan berbagai pihak. Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, menjadikan peran media massa semakin penting karena dapat menjangkau opini public untuk semua kalangan yang dapat mensupport permasalahan ini. Dan media massa sangat dibutuhkan dengan usaha untuk membantu publikasi permasalahan guna meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat sekitar terhadap realitas yang ada. Pengembangan media massa (informasi/publikasi) dengan konsep berita yaitu 5W+1H *(Who, What, When, Where, Why, dan How)* hanya saja dengan pengemasan yang berbeda.

Upaya ini guna mensajikan lebih kompleks, detail, dan memerlukan media yang sesuai. Maka dipilihlah media audio/visual/video *(film)* sebagai media yang tepat dan efektif. Dengan kombinasi antara gambar, suara, dan gerakan yang bersifat dinamis, sehingga sangat menarik perhatian dibandingakan dengan media lain.

Film dokumeter adalah media audio/visual/video yang mampu merepresentasikan kejadian sesuai dengan realita yang ada. Menurut Candra Tanzil, bahwa tujuan utama dari film documenter adalah merepresentasikan kembali suatu kejadian, kisah hidup, atau realita. Dalam buku Bill Nichols yang berjudul *Representing Reality*, yang memberikan pemahaman yang hakiki mengenai difinisi film dokumenter. Bahwa film dokumenter adalah sebuah upaya

STIKOM SURABAYA

untuk menceritakan kembali sebuah kejadian/realita, menggunakan fakta dan data. Pengungkapan sebuah fakta sekiranya dapat mengingatkan kembali, merangsang, para generasi penerus untuk dapat mengenal identitasnya yang dapat dibanggakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memaparkan segala aspek pendidikan yang ada di Dusun Pucukan, Sidoarjo. Peneliti memilih menyajikan melalui pembuatan film dokumenter sebagaimana tercermin dalam slogan: *merekam yang tersisa, mencari yang tersembunyi, menemukan kearifan semesta.*

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan yaitu bagaimana membuat sebuah film dokumenter tentang pendidikan di Semenanjung Dusun Pucukan Sidoarjo.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini memberikan gambaran kepada masyarakat tentang pendidikan di Dusun Pucukan Sidoarjo melalui film dokumenter menggunakan teknik live shot dengan gaya pendiskripsikan pengalaman suatu peristiwa yang berdurasi ± 15 menit.

## 1.4 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan dari pembuatan film dokumenter ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat film dokumenter tentang pendidikan di Semenanjung Dusun Pucukan, Sidoarjo.

STIKOM SURABAYA

2. Memdiskripsikan tentang pendidikan di Dusun Pucukan dalam karya film dokumenter.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini mengenai manfaat dari penelitian penulisan ini.

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literature sehingga dapat digunakan sebagai rujukan, terutama dalam bidang Komputer Multimedia maupun bidang perfilman.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat lain dari penelitian ini adalah untuk membantu meningkatkan taraf pendidikan di desa terpencil sebagai upaya untuk mengentaskan kebodohan dan kemiskinan. Serta ikut mendorong peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di Semenanjung Dusun Pucukan Sidoarjo. Sebagai hasil penelitian ini diterapkan melalui pembuatan film dokumenter serta turut memberi sumbangsih di dunia perfilman *(sinema)*.

STIKOM SURABAYA